

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN BERSUSUN PADA SISWA KELAS 3 UPT SD NEGERI 36 PARENRENG KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP**

**Dewi Sri Muliani<sup>1</sup>, Rosdiah Salam<sup>2</sup>, Sitti Nurhidayah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan Tahap II, Universitas Negeri Makassar

Email: [dewiisriimuliani@gmail.com](mailto:dewiisriimuliani@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 36 Parenreng

Email : [sittinurhidayah82@gmail.com](mailto:sittinurhidayah82@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-1-20224</i> <i>Revised; 10-1-2024</i> <i>Accepted; 25-2-2024</i> <i>Published, 8-2-2024</i>	Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 tahun ajaran 2023/2024 sesuai jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung dan tempat penelitian ini di UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini, adalah 1 guru dan 12 siswa kelas III pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian memiliki 2 aspek yaitu Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi Baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dengan siswa yang tuntas yaitu 4 siswa masuk ke dalam kategori Cukup (C) dan dapat meningkat pada siklus II dengan siswa yang tuntas yaitu 10 siswa masuk ke dalam kategori Baik (B).
<b>Key words:</b> Model Pembelajaran, <i>Problem Based Learning</i> (PBL), Hasil Belajar Siswa, Matematika, Perkalian Bersusun.	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi manusia di abad ke-21 menapaki babak baru yang semakin kompleks mulai dari kelangsungan hidup hingga masalah dalam pendidikan.

Kehidupan di abad-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan yaitu kemampuan menjadikan manusia lebih baik dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis dan berhitung saja, melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personal. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi penerus selanjutnya. Menurut (Syauqi & Fakhiroh, 2021), Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki menjalani kehidupan. Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Jadi keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat proses belajar-mengajar.

Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi pada setiap jenjang pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang studi yang harus ada. Menurut (Pembelajaran, Pada, & Kelas, 2018), sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat bermanfaat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pada mata pelajaran matematika perlu penalaran yang dapat memecahkan masalah dan melihat hasil belajar siswa. Menurut (Rugayah, 2020), Matematika merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya karena dengan matematika, diharapkan peserta didik dapat berpikir secara kritis, kreatif dan aktif. Pada pembelajaran matematika

dapat disiapkan kondisi siswa agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari. Mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan berhitung yang baik maka hasil belajar matematikanya akan menurun. Menurut (Fadillah, 2016), hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurang waktu tertentu akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh tes hasil belajar matematika (Syauqi & Fakhroh, 2021).

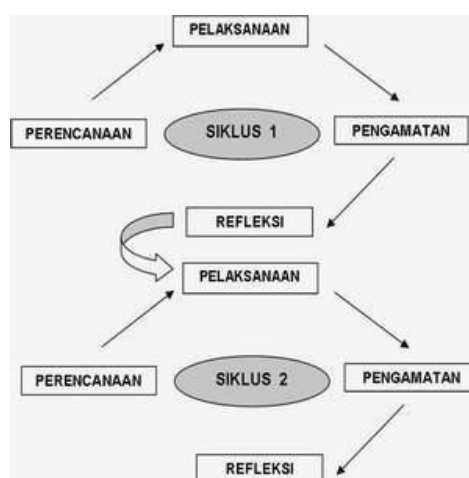
Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya memahami konsep Matematika menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol dan memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan. Belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika perkalian bersusun, dikarenakan belum diarahkan untuk menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dimana kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diperlukan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada pemecahan masalah soal cerita matematika yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana diterapkannya juga *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Model Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hikmah et al., 2023). Diketahui bahwa siswa Kelas III berjumlah 12 siswa yang dimana terdapat 8 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang berarti 66% siswa kelas III tidak lulus KKM. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat faktor rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana dikelas. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah menjadi bahan penelitian oleh Besse Nurul Hikmah pada tahun 2023 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Matematika Siswa kelas III SD Negeri 154 Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 154 Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Penelitian juga dilakukan oleh Ida

Kurnia pada tahun 2019 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian melalui *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahap yaitu Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi dan Evaluasi (*Observing*) dan Melakukan Refleksi (*Reflecting*).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Sasaran utama yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Hasil pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*.

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar materi pecahan

pada siswa sebelum, proses dan setelah diterapkan media pembelajaran *puzzle*. Sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis. Tes pada penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif adalah data yang bersifat non numerik yang pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan akan dicatat di dalam lembar observasi. Kemudian, teknik analisis data kuantitatif deskriptif dilakukan ketika kita melihat performa data di sekolah tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan. Hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### • Hasil

Penelitian ini merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, yang diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan melakukan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang siswa dan 1 guru kelas III yaitu saya sendiri sebagai pelaksana. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 01 Agustus 2023 sampai tanggal 10 Agustus 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana.

### • Hasil Penelitian Siklus I

#### ○ Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 01-10 Agustus 2023. Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti menyusun rencana tindakan bersama Guru Pamong Sekolah, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, isian dan uraian, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### ○ Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

#### ○ Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	7	15	47%	Cukup
Pertemuan II	11	15	73%	Baik
<b>Jumlah Persentase</b>			120%	
<b>Rata-Rata Persentase</b>			60%	
<b>Kategori</b>			Cukup	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 7 dengan presentase sebesar 47% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 11 dengan presentase sebesar 73% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas

mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 60% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C).

#### Hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	6	15	40%	Cukup
Pertemuan II	8	15	53%	Cukup
<b>Jumlah Persentase</b>			93%	
<b>Rata-Rata Persentase</b>			47%	
<b>Kategori</b>			Cukup	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 6 dengan presentase sebesar 40% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 8 dengan presentase sebesar 53% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 47% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C).

#### ○ Data Tes Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan di siklus I sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar materi perkalian bersusun siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II adalah Matematika khususnya pada materi perkalian bersusun. Pada pertemuan I dibahas tentang operasi perkalian biasa pertemuan II dibahas tentang operasi perkalian bersusun. Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh data dari 12 orang siswa dikelas III pada siklus I 4 siswa atau 33% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa atau 67% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar materi perkalian bersusun siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena terdapat 8 orang siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,95.

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Pada Siklus I.**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
84-100	Sangat Baik (A)	2	17%
75-84	Baik (B)	2	17%
65-74	Cukup (C)	4	33%
50-64	Kurang (D)	4	33%
0-49	Sangat kurang (E)	-	-
<b>Jumlah</b>		12	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar materi perkalian bersusun siswa kelas III pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (D) sebanyak 4 siswa atau 33%, kategori Cukup (C) sebanyak 4 atau 33%, kategori Baik (B) sebanyak 2 siswa atau 17%, dan kategori Sangat Baik (A) sebanyak 2 siswa atau 17%.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75-100	Tuntas	4	33%
0-74	Tidak Tuntas	8	67%
<b>Jumlah</b>		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 12 siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten, hasil belajar materi perkalian bersusun yaitu, 4 siswa atau 33% dalam kategori tuntas dan 8 siswa atau 67% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

#### • Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang



masih perlu diperbaiki. Sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 75$ .

- **Hasil Penelitian Siklus II**

- **Perencanaan**

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, isian dan uraian, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- **Pelaksanaan**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat proses pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- **Observasi**

**Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran**

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	13	15	87%	Baik
Pertemuan II	14	15	93%	Baik
<b>Jumlah Persentase</b>			180%	
<b>Rata-Rata Persentase</b>			90%	
<b>Kategori</b>				Baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 13 dengan presentase sebesar 87% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 14 dengan presentase sebesar 93% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas

mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 90% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

#### Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	15	73%	Baik
Pertemuan II	14	15	93%	Baik
<b>Jumlah Persentase</b>			166%	
<b>Rata-Rata Persentase</b>			83%	
<b>Kategori</b>			Baik	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 11 dengan presentase sebesar 73% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 14 dengan presentase sebesar 93% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 83% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

#### o **Data Tes Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Siklus II**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar materi perkalian bersusun siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II adalah Matematika khususnya pada perkalian bersusun. Pada pertemuan I dibahas tentang operasi perkalian bersusun biasa sedangkan pertemuan II dibahas tentang operasi perkalian bersusun melalui soal cerita. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh data dari 12 orang siswa dikelas III pada siklus I 10 siswa atau 83% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 2 siswa atau 17% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar materi perkalian bersusun siswa pada siklus II

telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 86,34.

**Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Sangat Baik (A)	5	42%
70-84	Baik (B)	4	33%
55-69	Cukup (C)	1	8%
40-54	Kurang (D)	2	17%
0-39	Sangat kurang (E)	-	-
<b>Jumlah</b>		12	100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar materi perkalian bersusun siswa kelas III pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (D) sebanyak 2 siswa atau 17%, kategori Cukup (C) sebanyak 1 siswa atau 8%, kategori Baik (B) sebanyak 4 siswa atau 33%, dan kategori Sangat Baik (A) sebanyak 5 siswa atau 42%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Materi Perkalian Bersusun Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75-100	Tuntas	10	83%
0-74	Tidak Tuntas	2	17%
<b>Jumlah</b>		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 12 siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten, hasil belajar materi perkalian bersusun yaitu, 10 siswa atau 83% dalam kategori tuntas dan 2 siswa atau 17% tidak tuntas. Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM  $\geq 75$  telah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

- **Refleksi**

Hasil pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi siklus II. Peneliti melihat di siklus II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif dan efektif dimana telah sesuai yang diharapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dan lembar observasi dikatakan tercapai 80% dari sebelumnya. Maka penelitian ini dihentikan karena telah berhasil.

- **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Menurut (Hidayat, Roesminingsih, & Suprijono, 2022), Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan adalah mengobservasi proses pembelajaran, meminta data nilai hasil ulangan harian siswa kelas III mata pelajaran Matematika dan akhirnya diperoleh data hasil belajar Matematika siswa kelas III. Pada penelitian ini, saya menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Hotimah, 2020), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal.

Berdasarkan karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diatas, tampak jelas bahwa pembelajaran dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa sebelumnya, ternyata jumlah

siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah UPT SD Negeri 36 Parenreng. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat beberapa sintaks yang membuat siswa bisa aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sintaks yaitu : 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar berupa tes, siswa secara klasikal telah tuntas belajar jika keberhasilan belajar siswa  $\geq 80\%$  dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Hasil belajar siswa di peroleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 68,95 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan 827,44 dibagi jumlah siswa kelas III yaitu 12 orang. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 12 siswa, terdapat 4 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 33%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 67%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah  $\geq 75$ .

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori Baik (B). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan pada siklus II adalah 86,34 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan 1.036,08 dibagi jumlah hasil belajar dari 12 siswa, 10 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 83%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 2 siswa dengan presentases sebesar 17%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah  $\geq 75$ . Dari hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan yang baik, dimana nilai rata-rata siswa dari siklus I adalah 68,95 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata adalah 86,34.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Sitti Nurhayati, S.Pd selaku Kepala UPT SD Negeri 36 Parenreng yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan

penelitian. Juga kepada Ibu Sitti Nurhidayah, S.Pd selaku Guru Pamong Sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi Baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dengan siswa yang tuntas yaitu 4 siswa masuk ke dalam kategori Cukup (C) dan dapat meningkat pada siklus II dengan siswa yang tuntas yaitu 10 siswa masuk ke dalam kategori Baik (B). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah diterapkan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 36 Parenreng dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian bersusun pada siswa, hal ini dibuktikan dari hasil belajar dan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan dapat meningkat pada siklus II.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga untuk memenuhi modalitas belajar siswa pada materi perkalian bersusun.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai materi pembelajaran dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai.
3. Sekolah hendaknya menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dari kerjasama antar seluruh komponen sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hendaknya dapat lebih mengembangkan atau membuat lebih menarik lagi untuk penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, R. A., Roesminingsih, R., & Suprijono, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garislatika dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7913–7922. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3661>
- Hikmah, B. N., Eka, S., Atjo, P., Makassar, U. N., Info, A., Wajo, S. K., ... Matematika, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 154 AKKAJENG KECAMATAN SAJOANGING, 3(2), 1–10.
- Hotimah, H (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Pembelajaran, D., Pada, M., & Kelas, S. (2018). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING
- Rugayah, R. (2020). Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.33087/phi.v4i2.108>
- Syauqi, M., & Fakhroh, Z. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek Menggunakan Metode Drill Di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*, 3(4), 252–263. Retrieved from <http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji/article/view/69>